

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak jika sudah dewasa juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa juga menerima pendidikan dari dosen. Karena pendidikan adalah khas yang dimiliki dan alat manusia. Tidak ada manusia lain yang membutuhkan pendidikan. Manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak untuk mengubah diri, meningkatkan kemampuan dan mendapatkan ilmu untuk bertahan hidup dan mencapai keberadaan sebagai hamba. Oleh karena itu setiap manusia perlu adanya belajar, karena belajar merupakan hal tersulit prosesnya.<sup>2</sup>

Sehingga dapat diketahui makna dari perubahan adalah sebagai bentuk perubahan dari dalam diri manusia untuk meningkatkan kemampuan menjadi lebih baik dan mendapatkan ilmu untuk mencapai tujuan dari yang diharapkan. Setelah dari proses perubahan, yang akan dialami selanjutnya adalah perkembangan. Dalam kamus psikologi, perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan terus menerus

---

<sup>2</sup> Aam Imaduddin, *Memahami arti perubahan*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 9

dalam bentuk penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional sehingga mendapatkan kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah sebuah proses perubahan jasmani dan rohani setiap individu yang dikembangkan untuk menjadi individu yang lebih maju dan sempurna.<sup>3</sup>

Dari segi etimologis, emosi berasal dari akar kata bahasa Latin “movere” yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambah dengan awalan ‘e’ untuk memberi arti ‘bergerak menjauh’. Makna ini menyiratkan kesan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengartikan dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan secara psiko-fisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik.<sup>4</sup>

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi afektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Perubahan emosi juga dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 42

<sup>4</sup> M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan religio-psikologis tentang emosi manusia di dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hal. 14

mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut. Perubahan emosi juga berlangsung dalam waktu relative singkat, sehingga emosi berbeda dengan mood. Mood atau suasana hati umumnya berlangsung dalam waktu yang relative lebih lama daripada emosi, tapi intensitasnya kurang apabila dibandingkan dengan emosi.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (approach) atau menyingkiri (avoidance) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah sebuah bentuk pengekspresian perasaan yang dapat berubah sesuai kondisi yang dialami oleh setiap individu. Dapat dikaitkan dengan permasalahan yang muncul emosi juga berarti kemampuan dalam mengenali dan mengendalikan ekspresi. Setiap individu yang mampu mengendalikan emosi hidupnya akan terasa lebih tenang begitupun sebaliknya.

Permasalahan yang lain bisa timbul dari diri siswa yang tidak dapat mengatur suasana hati. Gambaran yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, pada mata pelajaran bahasa inggris siswa yang mampu mengendalikan emosi, memotivasi diri akan memiliki prestasi yang tinggi

---

<sup>5</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: KENCANA, 2015), hal. 58

<sup>6</sup> Ibid, hal. 58

dalam mata pelajaran bahasa Inggris karena sudah mengalami perubahan yang diawali dari kesadaran diri, kemandirian dan aktualisasi diri dari setiap siswa. Sehingga jika siswa dapat mengontrol dan memotivasi diri sendiri, permasalahan kecerdasan menjadi salah satu faktor terpenting untuk meraih prestasi akademik.

Sehingga dapat diketahui perubahan emosi pada siswa kelas IV di MIN 2 Trenggalek ialah masih sulitnya anak-anak bisa mengendalikan emosi, kurang kuatnya emosi ketika guru menjelaskan pembelajaran bahasa Inggris, sehingga kurang peminatan atau prestasi akademik anak pada pembelajaran bahasa Inggris tersebut. Anak kurang kuatnya emosi dapat dikatakan kurangnya dari kesadaran dalam diri anak mengenai belajar bahasa Inggris, anak masih terasa sulit mencerna untuk belajar bahasa Inggris. Anak juga kurang mandiri dalam belajar atau mengerjakan tugas bahasa Inggris sehingga anak tersebut masih bergantung kepada teman lainnya untuk mencontek pekerjaan. Anak itu dapat dikatakan kurang percaya diri terhadap hasil pekerjaan sendiri.

Seperti halnya dalam pembelajaran bahasa Inggris masih banyak yang kesulitan dalam kemampuan membaca seperti saat pembelajaran *vocabulary*, siswa kelas IV di MIN 2 Trenggalek yang masih kesulitan dalam pengucapan kata sehingga siswa tidak bisa mengatur emosi. Hal ini pendidik harus mampu memperhatikan siswa agar lebih fasih dalam pengucapan kata dalam materi *vocabulary*.

Selanjutnya dalam materi menulis (*writing*) kata-kata bahasa Inggris, siswa kelas IV di MIN 2 Trenggalek masih banyak kesulitan dalam penulisan sehingga mengakibatkan emosi siswa timbul. Siswa masih banyak yang menulis dengan mencontek hasil tulisannya teman. Hal ini dikarenakan siswa kelas IV di MIN 2 Trenggalek masih minim dalam kesadaran diri, kemandirian dan aktualisasi diri.

Faktanya, emosi yang dapat menghalangi dalam diri anak, salah satunya kesadaran diri, kesadaran diri ini dipengaruhi oleh lingkungan dan pemikiran serta perasaan yang dapat menumbuhkan suasana hati agar dapat mengontrol emosi dengan baik dan mengambil tujuan apa yang akan diraih dari anak. Sehingga siswa kelas IV perlu mengetahui kekurangan dan kelebihan dari dalam diri agar dapat memahami kualitas dirinya, bisa menumbuhkan motivasi dalam diri, mampu mengelola tekanan dari lingkungan sekitar.

Kemudian fakta yang lain, kemandirian ini timbul setelah kesadaran diri, karena kemandirian untuk melakukan bertindak sesuai kemauan sendiri tanpa adanya orang lain, tanpa perintah dan dorongan dari orang lain. Terutama pada siswa kelas IV di MIN 2 Trenggalek, didalam pembelajaran bahasa Inggris ini masih belum bisa memahami teori tersebut. Hal ini dikarenakan siswa kelas IV pola pikirnya masih bergantung dengan orang lain. Jadi seorang guru harus mengetahui bagaimana cara mengubah emosi siswa agar tidak bergantung kepada orang lain dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Potensi diri (aktualisasi diri), berasal dari dalam diri anak. Potensi diri atau aktualisasi diri melibatkan langsung proses dari diri sendiri. Aktualisasi diri muncul apa yang disenangi anak sehingga apa yang dikerjakan anak dapat dikerjakan dengan senang dapat menekuni tanpa adanya beban. Hal ini mampu membangun karakter siswa agar lebih memahami dirinya sendiri. Terutama pada siswa kelas IV dalam pembelajaran bahasa Inggris terlihat masih belum terlalu memahami dirinya sendiri. Jadi guru harus mampu memerhatikan setiap peserta didik agar fokus pada hasil belajarnya sendiri.

Dari hasil observasi yang di lakukan di kelas IV MIN 2 Trenggalek, dapat dilihat bahwa dari siswa kelas IV dalam mata pelajaran bahasa Inggris, memiliki emosi yang tidak stabil menjadikan emosi siswa berubah-ubah dalam mengendalikan bahkan mengontrol emosi. Akan tetapi dalam mata pelajaran lain selain bahasa inggris siswa kelas IV sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan di dalam mata pelajaran bahasa Inggris siswa ini masih kesulitan di *grammar (tata bahasa)*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengajukan penelitian dengan judul: Perubahan Emosi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV MIN 2 Trenggalek.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan emosi terkait kesadaran diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MIN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana perubahan emosi terkait kemandirian siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MIN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana perubahan emosi terkait aktualisasi diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MIN 2 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan emosi terkait kesadaran diri siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MIN 2 Trenggalek?
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan emosi terkait kemandirian dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MIN 2 Trenggalek?
3. Untuk mengetahui bagaimana perubahan emosi terkait aktualisasi diri dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV MIN 2 Trenggalek?

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Siswa, dengan adanya perubahan emosi diharapkan siswa dapat mengelola emosi, meningkatkan motivasi dalam diri siswa.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan guru dalam memberikan semangat, dorongan motivasi untuk merubah emosi siswa dari yang rendah menjadi tinggi.

3. Bagi Lembaga atau sekolah, agar dijadikan bahan pertimbangan tambahan informasi dalam menumbuhkan emosi siswa agar dapat merubah emosi siswa menjadi tinggi.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasan perlu dijelaskan:

##### **1. Penegasan Secara Konseptual**

- a. Perubahan emosi juga dapat muncul dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah. Sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagaimana anak berpikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut. Perubahan emosi juga berlangsung dalam waktu relative singkat, sehingga emosi berbeda dengan mood. Mood atau suasana hati umumnya berlangsung dalam waktu yang relative lebih lama daripada emosi, tapi intensitasnya kurang apabila dibandingkan dengan emosi.<sup>7</sup>
- b. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (approach) atau menyingkiri (avoidance) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat

---

<sup>7</sup> Ina Magdalena, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Sukabumi, CV Jejak, 2021), hal. 69

mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.<sup>8</sup> Emosi juga terdapat 5 aspek emosi, diantaranya persepsi emosi, kesadaran diri, pemahaman emosi, kemandirian dan aktualisasi diri. Disini yang akan dibahas antara lain aspek kesadaran diri, kemandirian dan aktualisasi diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.<sup>9</sup>

Kemandirian adalah kemampuan berinisiatif, kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki rasa percaya diri dan dapat menyelesaikan hal yang harus diselesaikan.<sup>10</sup> Sedangkan aktualisasi diri atau biasa di artikan percaya diri adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk membuat seseorang menjadi orang yang yakin pada diri sendiri dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

- c. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta

---

<sup>8</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 58

<sup>9</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligent*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal. 4

<sup>10</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Sleman: Deepublish, 2020), hal. 52

<sup>11</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV: Rasi Terbit, 2016), hal. 36

didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.<sup>12</sup>

- d. Bahasa Inggris memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki tujuan 1. mengembangkan kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). 2. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing menjadi alat utama belajar. 3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris meliputi: Keterampilan berbahasa (membaca, menulis, mendengarkan, berbicara), kompetensi tindak bahasa linguistik (pengembangan sikap yang positif terhadap bahasa Inggris sebagai alat komunikasi), berkomunikasi secara lisan dan tulis.<sup>13</sup>

- e. Peserta didik atau siswa adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut

---

<sup>12</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal.7

<sup>13</sup> Malinda, *Pokok Review Text pada Mata pelajaran bahasa Inggris*, (Jakarta: 2018), hal. 20-21

dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita dimasa mendatang yang lebih baik. Siswa atau peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul Perubahan Emosi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV MIN 2 Trenggalek adalah proses perubahan yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari aspek emosi yang terkait dari kesadaran diri, kemandirian dan aktualisasi diri peserta didik agar menghasilkan perkembangan dalam pembelajaran bahasa inggris guna menjadi keminatan di pelajaran bahasa inggris yang lebih baik lagi.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proposal skripsi yang akan disusun, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan proposal skripsi, sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Rifai, *Manajemen Peserta didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 1

2. Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab yang meliputi:
  - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, rumusan masalah/focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
  - b. Bab II Kajian Pustaka, meliputi: deskripsi tentang perubahan emosi, pembelajaran dan mata pelajaran bahasa inggris.
  - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian).
  - e. Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: pembahasan rumusan masalah.
  - f. Bab VI Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir, yang terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari seminar proposal yang berjudul “Perubahan Emosi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas IV MIN 2 Trenggalek.